

PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PERSONAL

Muhammad Iqbal

Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Universitas Almuslim

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha manusia guna meningkatkan kehidupannya menuju yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur maju mundurnya suatu masyarakat, daerah, Negara atau bangsa. Dalam hubungan proses belajar mengajar, tenaga pendidik adalah penanggung jawab utama, namun demikian keberhasilan formal harus ditunjang oleh partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Keberhasilan proses belajar mengajar terlihat dari tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik harus memikirkan dan membuat strategi secara tepat dalam meningkatkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Sejalan dengan meningkatnya tuntutan sehari-hari, maka pendekatan personal dapat menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan pendekatan personal akan dapat memperbesar keinginan peserta didik untuk belajar seperti diharapkan.

Kata kunci: *Pendekatan Personal, Prestasi dan Belajar*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dan berbudaya yang membutuhkan pembelajaran dalam kehidupannya. Anak (manusia) membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia yang dewasa, selalu dan senantiasa belajar kapanpun dan dimanapun. Maka manusia sebagai makhluk sosial dan budaya yang selalu menciptakan pembaharuan, manusia tidak hanya meniru apa yang telah diciptakan oleh nenek moyang. Untuk itu manusia harus belajar agar ia mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal, sehingga ia dapat berkarya demi kemakmuran hidupnya.

Prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan yang dicapai dalam memperoleh perubahan antara seseorang dengan yang lainnya tidak selalu sama. Dalam proses belajar mengajar akan terdapat prestasi yang bervariasi. Prestasi belajar akan dikatakan baik apabila hasil yang diperoleh sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya prestasi akan dikatakan kurang baik apabila prestasi belajar

yang diperoleh jauh dari apa diharapkan.

Guna member penilaian sejauhmana kemajuan prestasi yang dicapai oleh seseorang, maka perlu diadakan perbandingan dengan prestasi orang lain. Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang dikatakan lebih baik dari prestasi orang lain apabila prestasi seseorang itu lebih bersiti dari prestasi orang yang didasari pada hal kriteria yang sama.

PEMBAHASAN

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh tenaga pendidik, oleh karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar tenaga pendidik tersebut. Jika pola yang diterapkan tenaga pendidik diterima peserta didik, maka ia rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada peserta didik baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Pendekatan pada Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar telah menjadi alat interaksi yang bertujuan menjalin komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut hanya tenaga pendidiklah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik pada proses belajar mengajar. Tenaga pendidik ingin memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Tenaga pendidik senantiasa berusaha menjadi yang terbaik dan bijaksana sehingga terwujudlah hubungan dua arah yang harmonis antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

Tenaga pendidik harus serta dituntut iklas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami, mengayomi peserta didiknya dengan segala sebab akibatnya. Semua kendala yang terjadi dapat menjadi pengambat jalannya proses belajar mengajar baik yang berpangkal dari peri laku peserta didik maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik, harus tenaga pendidik hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih baik ditentukan oleh tenaga pendidik dalam mengelola kelas.

Tenaga pendidik yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik lainnya akan berbeda dengan tenaga pendidik yang memandang peserta didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai peserta didik. Sebaliknya tenaga pendidik memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat membantu tenaga pendidik dalam memecahkan berbagai masalah

pada proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya sebagai berikut:

Pendekatan Kelompok

Pada proses belajar mengajar ada juga tenaga pendidik yang menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok sewaktu-waktu perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat menumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik; mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan di kelas. Sehingga mereka menyadari bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan dan pengaruh makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain tersebut mengambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Penggunaan pendekatan kelompok pada proses belajar mengajar, mengharuskan tenaga pendidik mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yang akan dipakai sudah dikuasai, dan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik memang cocok didekati dengan pendekatan kelompok. Oleh karenanya, pendekatan kelompok tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal lain yang ikut mempengaruhi penggunaannya.

Pendekatan Berfariasi

Dalam mengajar, tenaga pendidik yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana

kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas sulit menormalkannya kembali. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, jalannya pelajaran menjadi kurang efektif. Efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pun jadi terganggu, disebabkan peserta didik kurang mampu berkonsentrasi. Metode yang hanya satu-satunya dipergunakan tidak dapat diterangkan, karena memang gangguan itu terpankhal dari kelemahan metode tersebut. Karena itu, dalam mengajar kebanyakan tenaga pendidik menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik bisa saja membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Tetapi dalam hal ini terkadang diperlukan juga pendapat dan kemauan peserta didik. Bagaimana keinginan mereka masing-masing. Boleh jadi dalam suatu pertemuan ada peserta didik yang suka belajar dalam kelompok, tetapi ada juga peserta didik yang senang belajar sendiri. Bila hal ini terjadi, maka ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu, belajar dalam kelompok dan belajar sendiri, terlepas dari kelompok tetapi masih ada pengawasan dan bimbingan tenaga pendidik.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik biasanya bervariasi maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya, peserta didik yang tidak disiplin dan peserta didik yang suka berbicara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-bedanya. Demikian juga halnya terhadap peserta didik yang membuat keributan. Tenaga pendidik tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Walaupun ada, itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah dalam

pembicaraan didekati dengan "*Pendekatan bervariasi*".

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat tenaga pendidik gunakan untuk kepentingan pengajaran.

Pendekatan Emosional

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniyah. Perasaan rohaniyah di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan etis, perasaan sosial dan perasaan harga diri. Perasaan rohaniyah adalah merasa adanya aktualisasi kerja dari hati sebagai materi dalam struktur tubuh manusia, dan merasa sebagai aktifitas kejiwaan ini adalah suatu pernyataan jiwa yang bersifat subjektif. Hal ini dilakukan dengan mengemukakan suatu kesan senang atau tidak senang, dan umumnya tidak tergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh indra.

Fungsi jiwa adalah untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut "rasa senang dan tidak senang", mempunyai sifat-sifat senang dan sedih/tidak senang, kuat dan lemah, lama dan sebentar, relatif, dan tidak berdiri sendiri sebagai pernyataan jiwa. Diketahui pula bahwa nilai perasaan bagi manusia pada umumnya adalah dapat menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitar, seseorang dapat ikut serta mengalami, menimbulkan rasa senang dan sekejawaban sebagai manusia (perasaan religius), dapat membedakan antara makhluk bahwa

manusia merupakan makhluk yang mempunyai perasaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang tergugah perasaannya, berarti emosinya tergugah. Orang yang emosional adalah orang yang cepat tergugah perasaannya. Misalnya, menonton film sedih di TV, karena menyentuh perasaannya, maka seseorang akan menangis atau sedih. Mendengar atau melihat saudaranya seiman dan seagama menderita atau meninggal dunia akibat peperangan antarbangsa di dunia, seseorang akan marah, sedih, mencaci maki, atau mengecam, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sosial keagamaan, perasaan seiman dan seagama mengikat perasaan seseorang sebagai orang yang beragama. Karena menyadari akan sesuatu kewajiban yang dibebankan di pundaknya oleh hukum agama, maka dengan kesadaran dia menyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya itu. Demikian juga halnya dalam kehidupan seseorang yang beragama, dia menyadari adanya ajaran kitab sucinya yang menyuruh berbuat kebajikan dan menjauhi perbuatan yang mungkar. Perasaan keagamaan yang demikian tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia seseorang, dari sejak anak hingga dewasa.

Emosi mempunyai perasaan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Itulah sebabnya pendekatan emosional yang berdasarkan emosi atau perasaan dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran, terutama untuk pendidikan agama Islam. Pendekatan emosional tersebut adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran ajaran agamanya. Untuk mendukung tercapainya tujuan

dari pendekatan emosional ini, metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, bercerita, dan sosiodrama.

Pendekatan Rasional

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Pencipta Alam Semesta, yaitu Allah SWT. Manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada akal. Manusia memiliki akal, sedangkan makhluk lainnya seperti binatang dan sejenis lainnya tidak mempunyai akal. Jadi, hanya saja manusia yang dapat berfikir, sedangkan makhluk lainnya tidak dapat berfikir.

Manusia dengan kekuatan akalnya dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan yang buruk, kebenaran dan kedustaan dari sesuatu ajaran atau perbuatan. Dengan akal pula dapat membuktikan dan membenarkan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pencipta atas segala sesuatu di dunia ini. Akal manusia memiliki keterbatasan untuk memikirkan dan memecahkan sesuatu, tetapi dengan akal pula dapat mencapai ilmu pengetahuan setinggi-tingginya serta menghasilkan teknologi modern. Oleh karena itulah manusia dikatakan sebagai *homo sapien*, semacam makhluk cenderung untuk berfikir.

Akal atau rasio memang mempunyai potensi untuk menaklukkan dunia. Tetapi jangan sampai mempengaruhi akal karena hal itu akan menggelincirkan keimanan terhadap ajaran agama. Sebaiknya, akal dijadikan alat untuk membuktikan kebenaran ajaran-ajaran agama. dengan begitu, keyakinan terhadap agama yang dianut bertambah kokoh.

Karena kemampuan akal (rasio) itulah akhirnya dijadikan pendekatan yang disebut pendekatan rasional guna kepentingan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk mendukung pemakaian pendekatan ini, maka metode mengajar yang perlu

dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, dsiskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.

Pendekatan Keagamaan

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam pelajaran, tetapi terdiri dari banyak pelajaran. Semua mata pelajaran itu pada umumnya dapat dibagi menjadi *mata pelajaran umum* dan *mata pelajaran agama*. Berbagai pendekatan dalam pembahasan terdahulu dapat digunakan untuk kedua jenis mata pelajaran ini. Tentu saja penggunaannya tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam prakteknya tidak hanya digunakan satu, tetapi bisa jua penggabungan dua atau lebih pendekatan.

Khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya ilmu itu tidak sekuler, tetapi tetap menyatu dengan nilai agama. Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, tenaga pendidik dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran. Tentu saja tenaga pendidik harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang. Mata pelajaran biologi misalnya, bukan terpisah dari agama, tetapi ada hubungannya. Cukup banyak dalil agama yang membahas masalah biologi. Persoalannya terletak pada mau atau tidaknya tenaga pendidik mata pelajaran mencari dan menggali dalil-dalil dimaksud dan menafsirkannya guna mendukung penguasaan pendekatan keagamaan dalam pendidikan dan pengajaran. Surat *Yasin* ayat 34, dan ayat 36 dalah bukti nyata bahwa pelajaran biologi tidak bisa dipisahkan dari ajaran agama. Surat *Yasin* Ayat 37, 38,39 dan 40 adalah dalil-dalil nyata pendukung

pendekatan keagamaan dalam mata pelajaran fisika.

Akhirnya pendekatan keagamaan dapat membantu tenaga pendidik untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa, yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dicemoohkan dan dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan secara hayat siswa di kandung badan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, pemahaman dan materi serta prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan personal lebih baik dibandingkan dengan pemahaman materi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan non personal.

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka ada beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi yang diharapkan. Saran tersebut adalah:

1. Kepada para pendidik hendaknya mampu menggunakan pendekatan mengajar yang tepat yaitu dapat menyesuaikan pendekatan mengajar dengan materi yang disajikan sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai.
2. Kepada para pembaca yang berprofesi sebagai tenaga pendidik matematika, agar dapat menyajikan hasil penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Guru, 2006. *IPS Terpadu Kelas VII*. Erlangga: Jakarta
- Abuddin,. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Arikunto, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dacana. 2006. *Pembinaan disiplin Di Lingkungan Masyarakat Kota*,

- Nusa Tenggara Barat. NTB : Depdikbud.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdikbud R.I.
- Dhiauddin Rais, Muhammad. 2001. *Teori Politik Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaini, Aswah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, 2008. *Kebudayaan, Mentalitas, Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Maidiyah, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unsyiah
- Purwadarminta. 1976:768. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Purwanto.M,Pd. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rusefendi. 1982. *Dasar-dasar Matematika Modern*. Bandung: Tarsito.
- Simajuntak, L. 1982. *Cara Mengajar Dengan Hasil Baik*. Jakarta: CV. Diponegoro.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemandi Surya Grata. 1972:6. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statika*. Bandung: Tarsito.
- Sumiati, Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wahana Prima
- Sunardi, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Surlito, Sarwono Wirawan.2002. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Rasindo.
- Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutarto. 2008. *Geografi Untuk SMP*. Pusat Perbukuan: Jakarta
- Usman, Moh. Uzer. 1975. *Menjadi Tenaga pendidik Profesional*. Bandung: Depdikbud.
- Winkel, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia